



RINGKASAN

BULAN DESKASARI. Pemetikan Tanaman Teh (*Camellia sinensis* L.) di Perkebunan Teh Dewata PT. Kabepe Chakra Bandung Jawa Barat. *Plucking of Tea (Camellia sinensis L.) at Plantation Tea Dewata PT Kabepe Chakra West Java*. Dibimbing oleh LILI DAHLIANI

Tanaman teh (*Camellia sinensis* L) adalah tanaman dari daerah subtropis atau dataran tinggi sebagai minuman menyegarkan dan menyehatkan. Relatif mendapat curah hujan sangat diperlukan untuk menjaga perakaran tanaman teh. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi dan kualitas yang baik. Salah satu aspek yang penting diperhatikan adalah pemetikan. Pemetikan adalah aktivitas pengambilan bagian pucuk daun muda tanaman teh yang sudah memenuhi ketentuan kriteria hasil panen (Syakir 2010). Produksi teh dalam negara sebagian tahun terakhir cenderung melandai sebab pengurangan areal perkebunan. Produksi teh di dalam negara sepanjang 2019 tercatat lebih rendah dibanding dengan 2018. Selama 2019, jumlah produksi teh di dalam negara menggapai 137. 902 ton ataupun lebih rendah 1,74% dibanding dengan produksi selama 2018 yang menggapai 140.236 ton (Badan Pusat Statistika 2019).

Pemetikan tanaman teh sangatlah penting untuk dilakukan, sebab pucuk teh menghasilkan bermutu yang tinggi. Kondisi yang tidak tetap (Fluktuasi) produksi teh di Indonesia sangat bergantung menggunakan proses pemetikan yang dilakukan di perkebunan teh. Sistem dan waktu pemetikan juga harus disesuaikan agar membentuk produk kualitas baik. Kualitas pucuk teh makin tinggi letak kebun, pertumbuhan semakin lambat maka daun petik akan panjang. Menurut Setyamidjaja (2000), jumlah produksi yang dihasilkan perkebunan teh ditentukan oleh beberapa aspek pemetikan, yaitu jenis pemetikan, jenis petikan, gilir petik, pengaturan areal petik, tenaga pemetik, dan pelaksanaan pemetikan. Oleh karena itu, pemetikan harus berdasarkan ketentuan sistem petikan dan syarat pengolahan yang berlaku. Teknik pemetikan yang efektif dan efisien sangat menentukan maksimal atau tidaknya produksi. Peningkatan suhu dan cuaca ekstrem adalah ancaman signifikan terhadap ketahanan sistem produksi teh sebab teh adalah salah satu spesies pohon yang paling terpengaruh oleh perubahan iklim. Tujuan umum pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk mempelajari manajerial operasional kebun teh pada saat menjadi KHL, pendamping mandor maupun pendamping kepala afdeling. Kegiatan pemetikan teh yang telah didapatkan selama perkuliahan dan secara langsung lapangan pengetahuan aspek pemetikan daun teh serta keterampilan yang diperoleh di perusahaan tempat PKL. Tujuan khusus PKL adalah kegiatan PKL ini adalah untuk mempelajari dan memahami aspek kegiatan pemetikan tanaman teh menggunakan teknik pemetikan menghasilkan pucuk teh berkualitas baik dan produksi yang tinggi..

Kegiatan PKL dilaksanakan pada tanggal 10 Januari sampai dengan 4 April 2022 bertempat di PT Kabepe Chakra Perkebunan Teh, Bandung, Jawa Barat. Kegiatan PKL dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu bulan pertama kegiatan teknis budi daya yang diikuti penulis pada saat berstatus sebagai Karyawan Harian Lepas (KHL) antara lain penyulaman, pengendalian gulma, pengendalian hama dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



penyakit, pemangkasan, pemetikan hasil teh . Kegiatan manajerial yang mengikuti di bulan kedua sebagai pendamping mandor, dan bulan ketiga sebagai pendamping kepala bagian.

Kegiatan Teknis budi daya tanaman teh yang dipelajari selama PKL sebagai KHL mulai dari Penyulaman tanaman teh kembali, Pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit, dan Pelaksanaan pemetikan di Kebun Dewata memperhatikan lima hal, yakni : terkendalinya gulma dan hama penyakit yang ada di sekitar kebun, pemetikan memerlukan pengawasan yang baik dan teliti tepatnya waktu pemetikan disesuaikan dengan gilir petik yang telah dibuat, kegiatan pemetikan harus sesuai dengan standar dan prosedur yang perusahaan, hasil panen yang baik dimulai dari cara pengangkutan pucuk dari kebun hingga ke pabrik. Perkebunan Dewata memiliki masalah dalam melaksanakan kegiatan pemetikan yaitu analisis pucuk masih di bawah standar perusahaan minimal 42% disebabkan oleh beberapa faktor kondisi lahan sulit dijangkau, kesadaran pemetik yang masih kurang dan penanganan pucuk yang belum sesuai, dan kualitas kapasitas pemetik yang masih rendah. Kegiatan manajerial sebagai mandor dan kepala bagian membantu atau menemani dalam pelaksanaan kegiatan budi daya tanaman teh di tingkat afdeling agar kegiatan budi daya tanaman teh berjalan pencapaian hasil kerja yang lebih baik.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Kata kunci : aspek pemetikan, teknik pemetikan, gilir petik, sarana petik dan transportasi, analisis pucuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.